

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain dan Jenis Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Creswell (2017: 5), penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan meneliti hubungan antar variabel. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif dengan metode korelasi. Menurut Sudjarwo (2009: 89), penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan deskripsi tentang suatu fenomena atau menguji hubungan antar fenomena. Adapun “penelitian korelasi adalah penelitian yang melihat hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa mencoba untuk mengubah atau mengadakan perlakuan terhadap variabel tersebut” (Kountur, 2007: 111).

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015: 15), data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

3.2.2 Sumber Data

Menurut Iskandar (2013: 77), sumber data adalah data atau informasi yang menjadi bahan baku penelitian, untuk diolah menjadi data yang berwujud dan data sekunder. Adapun menurut Wirartha (2006: 35), sumber data penelitian, yakni asal perolehan data penelitian, perlu dijelaskan primer maupun sekunder. Adapun sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Menurut Narimawati (2008: 98), data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk *file-file*. Data penelitian ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya disebut responden, yaitu orang yang akan dijadikan objek penelitian atau orang yang akan dijadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Hasil dari data primer tersebut diantaranya hasil kuesioner yang berhubungan dengan kualitas layanan sirkulasi terhadap kepuasan pemustaka pasca sentralisasi di Perpustakaan Unisnu Jepara. Data primer dalam penelitian ini berbentuk kuisisioner tertutup.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah tabulasi hasil kuesioner yang telah diolah peneliti dari data primer, data statistik peminjaman di layanan sirkulasi dan dokumentasi kegiatan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Martono (2016: 76), populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang masih aktif serta pernah menggunakan layanan sirkulasi saat desentralisasi dan sentralisasi perpustakaan yaitu mahasiswa angkatan 2015 Universitas Islam Nahdhatul Ulama Jepara yang berjumlah 685 responden.

3.3.2 Sampel

Menurut Priyono (2016: 104), sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Dari pengertian tersebut sampel penelitian ini adalah sebagian besar mahasiswa angkatan 2015 yang pernah menggunakan layanan sirkulasi pada saat desentralisasi dan pernah menggunakan layanan sirkulasi pasca sentralisasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* atau sampel bertujuan. Menurut Martono (2016: 81), *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti memilih orang sebagai sampel dengan memilih orang yang benar-benar mengetahui atau memiliki kompetensi dengan topik penelitian kita. Berdasarkan data sekunder populasi yang ada berdasarkan data dari akademik kemahasiswaan Unisnu mahasiswa angkatan 2015 berjumlah 685 orang. Dalam penelitian ini, untuk menentukan jumlah sampel dari suatu populasi digunakan rumus *Slovin* (Umar, 2013: 78) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

$$n = \frac{685}{685 \times 10\% \times 10\% + 1}$$

$$n = \frac{685}{7,85}$$

$$n = 87,261$$

$$n = 87$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = populasi

e = taraf kesalahan

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih dalam penelitian ini, penulis menggunakan taraf kesalahan sebesar 10% karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, semakin besar taraf kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sampel penelitian oleh peneliti yaitu sebesar 87 responden dengan kriteria mahasiswa angkatan 2015 yang sudah pernah menggunakan layanan sirkulasi saat desentralisasi dan sentralisasi perpustakaan di Perpustakaan Universitas Islam Nahdhatul Ulama Jepara.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel didalam penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut (Umar, 2013: 47-48). Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

3.4.1 Variabel bebas atau *Independent Variable* (X)

Menurut Priyono (2016: 58), variabel bebas atau *independent variable* adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya dan keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Menurut (Fatmawati, 2013: 178), dimensi yang dapat diukur dari variabel kualitas layanan sirkulasi memiliki indikator masing-masing yang meliputi:

Tabel 3.1 Variabel, Dimensi, Indikator, dan Nomer kuesioner (X)

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Kuesioner
1	Kualitas layanan sirkulasi (X)	1. <i>Service Affect</i>	a. Kepedulian (<i>emphaty</i>) b. Ketanggapan (<i>responsiveness</i>) c. Jaminan atau kepastian (<i>assurance</i>) d. Keandalan (<i>realibility</i>)	1, 2 3, 4 5, 6 7, 8

		<i>2. Library as Place</i>	<p>a. Bukti fisik (<i>tangible</i>)</p> <p>b. Ruang yang bermanfaat (<i>utilitarian space</i>)</p> <p>c. Berbagai makna (<i>symbol</i>)</p> <p>d. Tempat belajar yang nyaman (<i>refuge</i>)</p>	<p>9, 10</p> <p>11, 12</p> <p>13, 14</p> <p>15, 16</p>
		<i>3. Personal Control</i>	<p>a. Kenyamanan (<i>convenience</i>)</p> <p>b. Peralatan (<i>equipment</i>)</p> <p>c. Kepercayaan diri (<i>self reliance</i>)</p> <p>d. Kemudahan navigasi (<i>ease of navigation</i>)</p>	<p>17, 18</p> <p>19, 20</p> <p>21, 22</p> <p>23, 24</p>
		<i>4. Information Access</i>	<p>a. Cakupan isi (<i>scope of content</i>)</p> <p>b. Kecepatan mengakses informasi (<i>timeless</i>)</p>	<p>25, 26</p> <p>27, 28</p>

3.4.2 Variabel terikat atau *dependent variable* (Y)

Menurut Narbuko (2013: 119), variabel terikat adalah kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul ketika penelitian mengintroduksi, pengubah atau mengganti variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kepuasan pemustaka pasca sentralisasi. Indikator yang dapat diukur dari teori Sutardji dan Maulidiyah (2006: 33), terdapat lima indikator skala pengukuran variabel kepuasan pemustaka pasca sentralisasi yaitu:

Tabel 3.2 Variabel, Indikator, Nomer kuesioner (Y)

No	Variabel	Indikator	Nomer Kuesioner
1	Kepuasan pemustaka pasca sentralisasi (Y)	1. Sistem layanan 2. Biaya 3. Kemudahan memperoleh akses 4. Kecepatan memperoleh informasi 5. Pelayanan pemberian informasi	29, 30 31, 32 33, 34 35, 36 37, 38

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk menunjang penelitian yang dilakukan dari awal pengumpulan data sampai akhirnya mendapatkan data yang diinginkan. Bagian ini menunjukkan bahwa bagaimana data masing-masing variabel yang telah disebutkan di atas dikumpulkan dari sampel penelitian. Adapun menurut Gulo (2002: 35), untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian, dapat dilakukan dengan metode tertentu sesuai dengan tujuannya. Pada penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner tertutup.

Kuesioner merupakan pernyataan terstruktur yang diisi sendiri oleh responden atau diisi oleh pewawancara yang membaca pertanyaan dan kemudian mencatat jawaban yang diberikan (Sulistyo-Basuki, 2006: 155). Adapun kuesioner tertutup menurut Sudjarwo (2009: 144), merupakan kuesioner yang jumlah item dan jawabannya sudah ditentukan, jadi responden tinggal memilihnya. Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang jawabannya sudah disediakan dan responden hanya memilih satu jawaban tersebut. Kemudian kuesioner tersebut disebar di Perpustakaan Unisnu Jepara.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas menurut Yusuf (2017: 234), suatu instrumen yaitu seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur. Untuk mengevaluasi atau untuk menguji efektivitas program, maka pengujian validitas isinya dapat dilakukan dengan membandingkan antara kriteria yang telah ditetapkan dengan alat ukur yang dibuat (Sudjarwo, 2009: 238). Dalam uji validitas

penelitian ini sangat penting digunakan untuk memastikan apakah poin-poin kuesioner yang akan digunakan sesuai dengan penelitian.

Uji validitas yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan uji *korelasi bivariat Spearman's Rho* dengan bantuan SPSS versi 23 for Windows. Uji *korelasi bivariat Spearman's Rho* digunakan untuk mengetahui hubungan dua atau lebih berskala ordinal. Uji validitas dihitung dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} pada taraf kesalahan 5% untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dengan ketentuan hasil uji pernyataan kuesioner dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Ghozali, 2013: 53).

3.5.2 Uji Realibilitas

Realibilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda (Yusuf, 2017: 242). Menurut Priyono (2016: 86), uji realibilitas berkaitan dengan keterandalan dan konsistensi suatu indikator. Adapun realibilitas menurut Arikunto (2010: 221), menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Pada penelitian ini untuk uji realibilitas menggunakan alat ukur yang bernama *Cronbach Alpha* melalui pengolahan komputer program SPSS versi 23 for Windows. Pada tahap pengujian realibilitas akan menunjukkan taraf signifikan yang digunakan adalah (α) = 5%, suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Sujarwaeni, 2014: 193). Maka kriteria dalam

penelitian ini, instrumen dinyatakan reliabel jika $\alpha > 0,60$ dan instrumen dinyatakan tidak reliabel jika $\alpha < 0,60$.

3.5.3 Skala Penelitian

Skala penelitian merupakan satuan ukuran yang digunakan dalam pembuatan kuesioner. Pada penelitian ini mengukur variabel-variabel yang sudah ada dengan menggunakan skala *Likert*.

Angket atau kuesioner yang dipakai pada penelitian ini merupakan angket bentuk skala, yakni skala *Likert*. Menurut Priyono (2016: 96), skala *Likert* berisi pernyataan yang sistematis untuk menunjukkan sikap responden terhadap pernyataan tersebut. Adapun menurut Riduwan (2012: 12), skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Responden diminta mengisi pernyataan dalam skala ordinal (skala yang didasarkan pada ranking, diurutkan dari jenjang yang tertinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya). Skala *Likert* memiliki keunggulan yakni skalanya berurutan dan jelas. Alternatif jawaban yang diberikan peneliti ada lima, setiap alternatif jawaban menggunakan skala *Likert* dengan bobot berskala 5-1. Kelima alternatif jawaban tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skala penelitian

No.	Skala <i>Likert</i>	Point atau skor
1.	Sangat Baik / Sangat Puas	5
2.	Baik / Puas	4
3.	Kurang Baik / Kurang Puas	3
4.	Tidak Baik / Tidak Puas	2

5.	Sangat Tidak Baik / Sangat Tidak Baik	1
----	---------------------------------------	---

3.6 Metode Pengolahan Data

Setelah semua data diperoleh pada saat tahapan pengumpulan data selesai, tahapan selanjutnya data tersebut diolah untuk diinterpretasikan guna menjawab permasalahan pada penelitian yang sudah diajukan. Dalam metode pengolahan data dalam penelitian kuantitatif, tidak lepas dari yang namanya statistika yang menjadi instrumen penting guna menganalisa data yang diperoleh. Menurut Hasan (2002: 89), pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Adapun data-data yang sudah terkumpul dilakukan pengolahan data terdapat tiga tahap (Gulo, 2002):

1. Penyuntingan (*editing*)

Pada tahap *editing* peneliti memeriksa kelengkapan lembar penilaian yang terkumpul dan kesesuaian data yang diperoleh dari responden, memastikan semua pertanyaan sudah terisi. Adapun menurut Narbuko (2013: 153), *editing* adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data.

2. Pemberian kode (*coding*)

Setelah tahap *editing* selesai, maka data-data yang berupa jawaban-jawaban responden perlu diberi kode untuk memudahkan dalam menganalisis data, apalagi jika proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer.

Kuesioner atau instrumen penelitian yang telah melalui proses *editing*, selanjutnya dapat dilakukan pemberian kode pada setiap variabel dan data yang ada pada kuesioner yang telah terkumpul (Gulo, 2002). Pemberian kode untuk variabel biasanya berupa huruf sedangkan untuk data kodenya berupa angka. Proses *coding* dilakukan untuk memudahkan mesin *software* pada komputer dalam membaca dan memproses data setelah dilakukan *input* data. Dalam tahap ini, kode yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka 1-5 yang diberikan pada kelima alternatif jawaban. Peneliti memberikan skor setiap jawaban yang berbeda.

Jawaban sangat baik atau sangat puas (SB/ SP) diberi skor 5, Jawaban baik atau puas (B/ P) diberi skor 4, Jawaban kurang baik atau kurang puas (KB/ KP) diberi skor 3, Jawaban tidak baik atau tidak puas (TB/ TP) diberi skor 2, Jawaban sangat tidak baik atau sangat tidak puas (STB/STP) diberi skor 1.

3. Tabulasi

Tabulasi data merupakan proses pengolahan data yang dilakukan dengan cara memasukkan data ke dalam tabel, atau dapat dikatakan bahwa tabulasi data adalah penyajian data dalam bentuk tabel atau daftar untuk memudahkan dalam pengamatan dan evaluasi. Hasil tabulasi data ini dapat menjadi gambaran tentang hasil penelitian, karena data-data yang diperoleh dari lapangan sudah tersusun dan terangkum dalam tabel yang mudah dipahami maknanya. Selanjutnya peneliti bertugas untuk memberi penjelasan atau keterangan dengan menggunakan kalimat atas data-data yang telah diproses. Ada dua kegiatan dalam tabulasi yaitu menghitung

frekuensi data dalam masing-masing kategori jawaban dan menyusun tabel distribusi frekuensi. Tabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tabel data. Tabel data adalah tabel yang digunakan untuk mendeskripsikan data sehingga memudahkan peneliti untuk memahami struktur dari sebuah data.

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahapan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengidentifikasi apabila semua instrumen dan segala data yang dibutuhkan dalam penelitian telah terlengkapi yang kemudian akan dipakai untuk memecahkan masalah yang diteliti. oleh peneliti untuk mengidentifikasi. Hal tersebut sejalan sesuai dengan yang dikatakan oleh Sudjarwo (2009: 328), bahwa apabila data yang telah dikumpulkan itu melalui angket, mencakup sampel besar maka analisisnya kuantitatif (statistik). Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis dalam rangka penarikan simpulan.

Priyono (2016: 129) menyatakan bahwa analisis data adalah suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan sebuah data yang kemudian dianalisa data tersebut dari hasil yang sudah ada pada tahapan pengolahan data. Dalam penelitian ini dibutuhkan proses analisis data untuk menjelaskan hasil dari penelitian yang telah diolah menggunakan SPSS versi *23 for Windows* agar mudah dipahami.

3.7.1 Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, statistik deskriptif merupakan metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data yang berguna, serta digunakan untuk menganalisa data

dengan menjelaskan atau memberi gambaran data yang telah dikumpulkan apa adanya, tanpa bermaksud untuk membuat sebuah kesimpulan yang telah berlaku untuk umum atau menggeneralisasikan.

Metode ini digunakan untuk mengkaji variabel yang ada pada penelitian. Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah distribusi frekuensi. Perhitungan data dengan distribusi frekuensi ini dapat dilakukan dengan menghitung frekuensi data tersebut kemudian dipersentasekan. Untuk mengetahui sebaran presentasi dari frekuensi, Bungin (2009: 172) merumuskan:

$$P = \frac{f_x}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

- P : Persentase
- f_x : Frekuensi individu
- N : Jumlah responden
- 100% : Bilangan tetap

Penghitungan deskriptif persentase ini mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengkoreksi jawaban kuesioner dari responden
- b. Menghitung frekuensi jawaban responden
- c. Jumlah responden keseluruhan adalah 87 orang
- d. Masukkan ke dalam rumus

3.7.2 Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mencari hubungan/ untuk menguji signifikansi hipotesis bila masing-masing variabel berbentuk ordinal, dan sumber data antar

variabel tidak harus sama (Sugiyono, 2015: 356). Koefisien korelasi digunakan sebagai nilai korelasi atau nilai hubungan dua variabel atau lebih yang akan diteliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berskala non-parametrik berjenis data ordinal, sehingga penelitian ini menggunakan analisis koefisien korelasi *Spearman*. Sesuai pendapat Uyanto (2009: 226), “Koefisien korelasi *Spearman* digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel dimana kedua variabel berbentuk peringkat (*rank*) atau kedua variabel berskala ordinal”. Menurut (Hasan, 2005: 235), koefisien korelasi *Spearman* dirumuskan sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n^3 - d}$$

Keterangan:

r_s : koefisien korelasi *rank*

d: selisih *rank* antara X (R_X) dan Y (R_Y)

n: banyaknya pasangan *rank*

Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada di antara -1 dan +1. Untuk bentuk atau arah hubungan, nilai koefisien korelasi dinyatakan dalam positif (+) dan negatif (-). Makna sifat korelasi:

- a. Jika koefisien korelasi bernilai positif (+), artinya jika variabel X mengalami kenaikan maka variabel Y juga mengalami kenaikan. Semakin dekat nilai koefisien korelasi ke +1, maka semakin kuat korelasi positifnya.
- b. Jika koefisien korelasi bernilai negatif (-), artinya jika variabel X mengalami penurunan maka variabel Y juga mengalami penurunan. Semakin dekat nilai koefisien korelasi ke -1, maka semakin kuat korelasi negatifnya.

Setelah nilai koefisien korelasi ketemu, untuk menentukan kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel (X) Kualitas Layanan Sirkulasi dengan variabel (Y) Kepuasan Pemustaka Pasca Sentralisasi, Hasan (2005: 234) memberikan interval nilai koefisien korelasi dan kekuatan hubungan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Interval Nilai Koefisien Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Nilai Interval	Kekuatan Hubungan
1	$KK = 0,00$	Tidak ada hubungan
2	$0,00 < KK \leq 0,20$	Hubungan sangat rendah atau lemah sekali
3	$0,20 < KK \leq 0,40$	Hubungan rendah atau lemah tapi pasti
4	$0,40 < KK \leq 0,70$	Hubungan cukup berarti atau sedang
5	$0,70 < KK \leq 0,90$	Hubungan tinggi atau kuat
6	$0,90 < KK \leq 1,00$	Hubungan sangat tinggi atau kuat sekali, dapat diandalkan
7	$KK = 1,00$	Hubungan sempurna

Sumber: (Hasan, 2005: 234)

3.7.3 Uji Hipotesis

Menguji sebuah hipotesis merupakan suatu pertanyaan atau anggapan, yang mungkin salah atau benar mengenai satu populasi atau lebih. Hipotesis digunakan untuk mengetahui pertanyaan atau anggapan yang telah kita buat salah atau benar sehingga kita bisa menolak atau menerima hipotesis tersebut, dibutuhkan suatu pengujian dengan data sampel yang dimiliki. Maka dari itu memakai sampel maka kebenaran suatu hipotesis statistik tidak pernah bisa diketahui secara pasti.

Hanya ada dua keputusan dari hipotesis yang dibuat: menerima atau menolaknya. Menurut Sugiyono (2015: 159), untuk menguji hipotesis merupakan penafsiran parameter dari populasi berdasarkan data sampel yang sudah ditetapkan.

Dalam menguji hipotesis, ada beberapa langkah yang harus dilalui yang dikenal dengan prosedur pengujian hipotesis, yaitu sebagai berikut:

a. Menentukan taraf nyata (α)

Dalam hal ini, peneliti menggunakan uji dua arah karena hipotesis menyatakan “terdapat hubungan positif”. Taraf nyata yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5% (0,05).

b. Menentukan signifikansi hubungan antar variabel

Untuk mengetahui signifikansi hasil korelasi, dapat dilihat dari pengambilan keputusan dalam uji korelasi *Spearman* yaitu:

- a. Jika nilai sig.(2-tailed) < 0,05 maka hubungan kedua variabel signifikan
- b. Jika nilai sig.(2-tailed) > 0,05 maka hubungan kedua variabel tidak signifikan

c. Pengujian hipotesis

Hipotesis statistik:

H₀ : Tidak ada hubungan positif antara variabel X dengan variabel Y

H₁ : Ada hubungan positif antara variabel X dengan variabel Y

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara melihat hubungan signifikansi antar variabel yang dihubungkan. Prayitno (2008: 118) menyatakan bahwa apabila nilai signifikansi (sig) < 0,05 maka H₁ diterima. Kriteria pengujian hipotesisnya yaitu:

- a. Jika sig.(2-tailed) < 0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.
- b. Jika sig.(2-tailed) > 0,05, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.